

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banyaknya populasi penduduk di Indonesia tentunya menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain pengangguran dan permasalahan perekonomian. Ada banyak hal yang dapat mengurangi permasalahan tersebut salah satunya sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Peran Penting Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional terlihat dari kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia (Fadilah et al. 2022). Tujuan pembangunan usaha kecil, menengah dan mikro menurut Ilarrahmah & Susanti (2021) mengembangkan perekonomian, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah perekonomian nasional Memiliki kemampuan untuk terus bersaing dan berkembang secara berkelanjutan.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangatlah penting, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya atau sekitar Rp 8,573 triliun. Selain itu, UMKM menyumbang 97% dari total angkatan kerja Indonesia atau 116 juta orang Anastasya (2023). Karena UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia, penting untuk memahami jumlah dan tingkat pertumbuhannya. Sebagai badan usaha penopang perekonomian Indonesia, jumlah usaha kecil,

menengah, dan mikro semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2019 (Kemenkopukm, 2023).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2022, terdapat sekitar 65,46 juta unit usaha UMKM di Indonesia. Peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia tercermin dari kontribusinya yang mencapai sekitar 61,09 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Tidak hanya itu, sektor ketenagakerjaan juga mendapatkan manfaat positif dari UMKM, karena mampu menyerap hampir 97 persen dari total angkatan kerja di Indonesia. Selain itu, UMKM juga berhasil mengumpulkan sekitar 60,4 persen dari total investasi di Indonesia (Kemenkeu 2023). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno menyatakan tahun 2023 UMKM ini kembali menjadi pahlawan perekonomian nasional, membuka peluang usaha dan lapangan kerja, dimana target di tahun 2024 adalah 4,4 juta lapangan kerja baru dan berkualitas (Viska, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan besar dalam menopang pembangunan ekonomi menjadi penopang untuk membangun perekonomian di Indonesia, termasuk di Propinsi Jawa Timur. UMKM menjadi tulang punggung dalam Upaya membangun fondasi ekonomi di Tingkat local maupun nasional. Karena mampu menciptakan lapangan

perkerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mampu meningkatkan kontribusi Koperasi dan UMKM di Jawa Timur (Anugerah & Nuraini 2021). Kontribusi Koperasi dan UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau perekonomian Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 57,81 persen atau setara dengan Rp1.418,94 triliun. Peningkatan kontribusi Koperasi dan UMKM Jawa Timur ini mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 57,25 persen atau setara Rp 1.361,39 triliun (Roosa, 2022).

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang mendukung pengembangan UMKM, seperti pertanian, makanan, perkebunan, peternakan, industri, dan pariwisata. Kabupaten Ngawi memiliki kepedulian terhadap keberadaan koperasi dan pengusaha industri kecil. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro atau Dinkop Ngawi. pada tahun 2021 terdapat 84.729 pelaku usaha mikro yang tersebar di seantero Kabupaten Ngawi. Untuk Ngawi pelaku UMKM menghasilkan 46 ribu pelaku usaha. Kebanyakan produk ringan seperti kripik tempe (Miftakul 2021).

Di Kabupaten Ngawi, sebagian besar penduduk Desa Sadang bekerja dalam pembuatan tempe dan keripik tempe. Ini menjadikan kota Ngawi sebagai kota tempe dan kripik tempe. Usaha ini merupakan bisnis turun temurun, menjadikan masyarakat memiliki pengalaman usaha yang cukup lama dan kemampuan untuk menjalankannya (Arsiati & Yulaika 2021). Dari

data UMKM tempe dan kripik tempe tiap tahun terus meningkat dan menjadi urutan teratas produk unggulan.

**Table 1.1**  
**UMKM di Kabupaten Ngawi 2019-2021**

Nama Produk	2019		2020		2021	
	Pengusaha	Tenaga Kerja	Pengusaha	Tenaga Kerja	Pengusaha	Tenaga Kerja
Tempe/ Kripik Tempe	1.171	3.621	1.207	3.761	1.201	3.745
Kayu Unik	89	945	99	995	99	998
Tas Plastik	2.584	2.715	2.550	2.695	2.525	2.685
Konveksi	13	47	75	150	75	150
Batik Tulis	15	195	15	225	15	215

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi,2022

Menurut data BPS Ngawi 2022, Usaha tempe atau kripik tempe menempati urutan pertama. Usaha tempe atau kripik tempe menjadi produk unggulan di Ngawi. Tahun 2019 terdapat 1.171 pengusaha, 2020 ada 1.207 pengusaha tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1.201 pengusaha. Dan produk unggulan ke-2 yaitu kayu unik, di tahun 2019 ada 89 pengusaha, 2020 ada 99 pengusaha, dan 2021 ada 99 pengusaha. Dan di

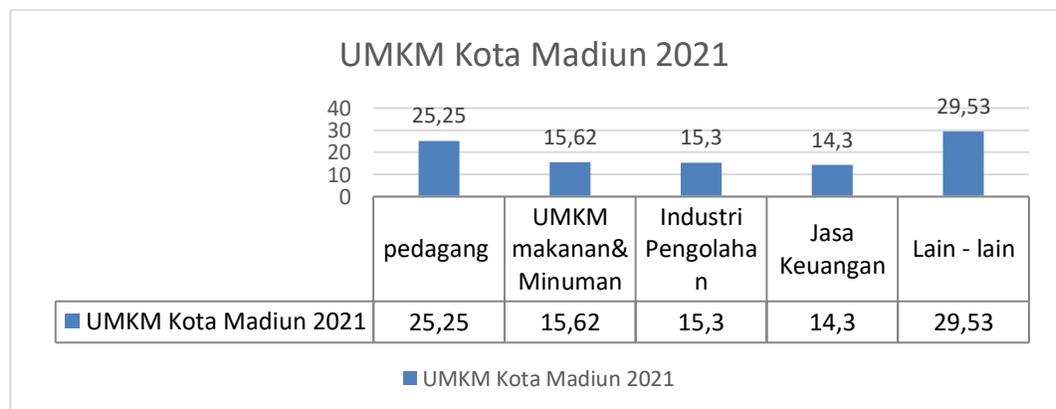
urutan ke-3 produk tas plastik, di tahun 2019 2.584 pengusaha, 2020 ada 2.550 pengusaha, dan 2021 ada 2.525 pengusaha. Konveksi menempati urutan ke 4, pada tahun 2019 memiliki 13 pengusaha dan 2020 ada 75 pengusaha, dan 2021 masih 75 pengusaha. Dan di urutan ke-5 batik tulis, di tahun 2019 terdapat 15 pengusaha sampai 2021.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur selain memiliki setra UMKM di Kabupaten Ngawi, juga memiliki beberapa sentra UMKM yang terbilang cukup banyak di Kota Madiun. Kota Madiun memiliki sumber daya manusia yang mendukung pengembangan UMKM dan memiliki dukungan dari pemerintah daerah yang kuat dalam memberdayakan UMKM, seperti mengusulkan kenaikan upah minimum kota, memberikan bantuan modal, fasilitas, pelatihan, dan bimbingan Muttaqin,(2023). Dimana UMKM diharapkan mampu meningkatkan pendapatan.

Ribuan UMKM tersebut bekerja di berbagai bidang seperti : konveksi, jasa, makanan, minuman, kerajinan, perdagangan, dan lainnya. Pemerintah Kota Madiun juga melakukan berbagai upaya untuk mendukung UMKM lokal. Di antaranya adalah bantuan langsung dan dana bergulir dari dinas terkait yang bersumber dari APBD dan APBN. Pemkot Madiun juga berusaha untuk mempermudah pemberian bantuan modal usaha dari berbagai lembaga baik negeri maupun swasta. Selain itu, pemkot meminta investor untuk meningkatkan peluang berwirausaha, menyediakan layanan klinik konsultasi bisnis di dinas terkait, dan memberdayakan koperasi (Methasari et al., 2018).

Pada tahun 2020, terdokumentasikan sebanyak 23.545 unit, sementara pada tahun 2021, jumlahnya mencapai 23.618 unit (Ahsani, 2023). Menurut data dari Badan Pusat Statistik BPS, (2021) Kota Madiun, UMKM olahan makanan dan minuman menyumbang 14,3 persen dari PDRB harga berlaku tahun 2021, yang mencapai Rp14,7 triliun. Empat golongan usaha, yaitu perdagangan besar, eceran, reparasi mobil, dan kendaraan bermotor, berkontribusi sebesar 25,25 persen. Selanjutnya, UMKM makanan dan minuman sebesar 15,62%, industri pengolahan sebesar 15,30%, dan jasa keuangan sebesar 14,30%. Menurut informasi dari lembaga yang mengurus ketenagakerjaan, koperasi, dan UKM, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Madiun terus meningkat setiap tahunnya.

**Table 1.2**  
**UMKM DI Kota Madiun tahun 2021**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2021

Saat ini, ada sekitar 12 ribu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terdaftar di Kota Madiun, dengan setengahnya terdiri dari bisnis makanan dan minuman (Stevani, 2022).

Membangun UMKM seharusnya menjadi pilihan yang tepat bagi pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. Membangun UMKM adalah sebuah kewajiban bagi pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Ada beberapa alasan dan referensi mengapa kita diwajibkan untuk melaksanakannya. Dalam al- Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang melakukan perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”*

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap UMKM. Inklusi keuangan merupakan Ketersediaan akses keuangan untuk memperoleh layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Mencakup kemampuan individu dan bisnis untuk

mimiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau, sesuai dengan kebutuhan mereka seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi (Baker et al., 2023).

Inklusi keuangan menurut Nengsih, (2015) merupakan segala upaya untuk menghilangkan segala hambatan dalam penggunaan layanan keuangan. Karena sulitnya akses layanan keuangan khususnya pembiayaan, karena tidak terpenuhinya persyaratan pengajuan pembiayaan. Oleh karena itu, tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menyelesaikan permasalahan terkait permodalan adalah dengan menerapkan inklusi keuangan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani, (2020) mengindikasikan bahwa inklusi keuangan memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja UMKM. Ini sejalan dengan perilaku keuangan yang berhubungan dengan cara individu lebih cenderung bertanggung jawab dalam mengelola aspek keuangannya.

UMKM sangat berkembang dan pembayaran bisa dilakukan dengan cara pembayaran non-tunai. Mencakup metode pembayaran dengan menggunakan kartu kredit atau debit, poin dari program loyalitas, transfer bank, debit langsung, dompet elektronik, platform seluler, skema kartu lokal, metode Prabayar dan pascabayar, faktur elektronik, atau mata uang kripto (Baker et al., 2023). Sari, (2023) mendefinisikan Metode Pembayaran Alternatif memfasilitasi transaksi digital dan mendorong pembelian online.

Metode Pembayaran Alternatif secara otomatis menyederhanakan serta mempercepat proses Transaksi.

Penelitian Purnamasari, (2020) menyatakan bahwa penggunaan transaksi digital dan online oleh masyarakat berperan dalam meningkatkan pendapatan. Tetapi pada penelitian Nuranindita, (2023) mengungkapkan bahwa UMKM menghadapi beberapa tantangan dan kesulitan saat bertransaksi melalui sistem marketplace pembayaran alternatif. Tantangan tersebut meliputi keterlambatan dalam proses pembayaran oleh pihak yang bertanggung jawab, masalah server dalam aplikasi, kurangnya pemahaman dan kurangnya kebiasaan dalam menggunakan alat aplikasi, serta kesulitan dalam mengadaptasi perubahan pada pengguna sistem pembayaran digital.

Automatisasi diartikan sebagai transformasi proses kerja, prosedur, atau peralatan menjadi operasi atau pengendalian otomatis. Automatisasi tidak hanya mencakup pemindahan fungsi manusia ke mesin, melainkan juga melibatkan restrukturisasi mendalam pada proses kerja, yang kemudian mengubah definisi fungsi manusia dan mesin. dengan penerapan strategi otomatisasi proses robotik dan otomatisasi kognitif memiliki potensi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional di berbagai lokasi (Baker et al., 2023). Mufidah Eva, (2021) menyatakan bahwa Automatisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Pasuruan dan

Malang. Ini menunjukkan otomatisasi dapat mempersingkat waktu sehingga lebih efisien (Achadiyah, 2019).

Literasi keuangan adalah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial individu dan mengubah sikap serta perilaku mereka dalam mengelola keuangan agar menjadi lebih baik. Literasi keuangan mencakup serangkaian kemampuan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan yang akurat dan efisien. Guna meningkatkan kesejahteraan mereka, sambil mengurangi risiko kerugian baik dari segi waktu maupun finansial. Literasi keuangan membantu dalam menilai keputusan masa lalu dan menentukan posisi bisnis saat ini, sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM (Lontchi et al., 2023).

Hal ini bertujuan agar mereka dapat menentukan dan menggunakan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan konsumen dan/atau masyarakat, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Dengan literasi keuangan yang baik, para pelaku UMKM mampu meningkatkan pengelolaan kinerja usahanya dengan baik. Terlihat dari struktur rencana kerja, tidak adanya kesalahan kerja dan pertumbuhan penjualan. Para pelaku UMKM juga dapat menggunakan untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat untuk bisnisnya (Rahayu & Musdholifah, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu & Musdholifah, (2017) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Prakoso, (2020) yang melakukan penelitian UMKM di Surabaya. Menemukan bahwa literasi keuangan memberikan dampak sebagai berikut: 55,41% terhadap kinerja usaha kecil, menengah dan mikro di Kota Surabaya. Ketika seorang pelaku usaha memiliki Keterampilan keuangan yang baik akan membuat pengelolaan lebih mudah.

Modal usaha merupakan sejumlah dana yang diperoleh dan dialokasikan untuk menutupi biaya awal hingga mencapai laba dalam menjalankan suatu bisnis. Jika jumlah modal meningkat, maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat pula (Lasoma et al., 2021). Pengelolaan modal dilakukan dengan tepat dan benar maka perusahaan akan berkembang dengan pesat. namun apabila terdapat kendala dalam pengelolaan modal Perusahaan, maka akan menghambat perkembangan Perusahaan (Aji & Listyaningrum, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Abbas, (2018) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar. Semakin besar modal usaha maka dapat meningkatkan usaha.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian (Baker et al., 2023) penelitian ini menyelidiki teknologi keuangan (*fintech*). Penelitian ini dilakukan di Yordania dan Uni Emirat Arab. Variabel-variabel fintech dalam

penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu inklusi keuangan (*financial inclusion*), metode pembayaran alternatif (*alternative payment methods*) dan otomatisasi (*automation*). Sehingga peneliti menyarankan mendasarkan pada ruang lingkup penelitian, kondisi spesifik, sehingga menambahkan variabel lain untuk menilai lebih dalam dampak financial technology (fintech) terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini masih jarang dilakukan di Indonesia, maka dilakukan pada sektor yang berbeda yaitu di Kabupaten Ngawi dan Kota Madiun.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan inklusi keuangan, metode pembayaran alternatif, otomatisasi, literasi keuangan, dan modal usaha yang secara langsung mempengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pelaku UMKM. Terutama di Kabupaten Ngawi dan Kota Madiun, dengan menyediakan bukti empiris baru yang dapat meningkatkan kinerja UMKM.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang dihadapi oleh UMKM dalam memberikan hasil memiliki beberapa faktor. Faktor-faktor ini akan menarik untuk dikaji sehingga timbul pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM ?

2. Apakah metode pembayaran alternatif berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah otomatisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
5. Apakah modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai yaitu untuk :

1. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM
2. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif metode pembayaran alternatif terhadap kinerja UMKM.
3. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif metode pembayaran otomatisasi terhadap kinerja UMKM.
4. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
5. Menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh positif modal usaha terhadap kinerja UMKM.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teori manfaat teoritis

Peneliti berharap agar nantinya hasil penelitian ini mampu bermanfaat bagi pengembangan teori keuangan terkait Inklusi Keuangan, Metode

Pembayaran Alternatif, Otomatisasi, Literasi Keuangan, Modal Usaha dan Kinerja UMKM. Semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat oleh para peneliti selanjutnya dan para pelaku usaha dapat mengevaluasi dan meningkatkan usaha mereka.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengaruh yang besar dengan memberikan petunjuk dan saran praktis kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan mampu menjadi acuan untuk meningkatkan Kinerja UMKM. Memberikan pengetahuan tentang apa saja faktor- faktor yang dapat mempengaruhi UMKM, termasuk tantangan, hambatan, dan peluang yang akan dihadapi.

### b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk mengedukasi masyarakat dan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan bisnis usahanya dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh inklusi keuangan, metode pembayaran alternatif, otomatisasi, literasi keuangan dan modal usaha terhadap kinerja umkm. Khususnya di daerah Kabupaten Ngawi dan Kota Madiun.